

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil temuan data yang telah di analisis, penulis mendeskripsikan dan memaparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis menarik kesimpulan bahwa wacana pesan berbakti kepada orang tua yang dianalisis menggunakan teori wacana Van Dijk dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dari segi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagai berikut:

Dari segi teks struktur makro atau tema besar yang diangkat dalam film ini mengenai relasi dalam keluarga. Dalam relasi keluarga terdapat penggambaran pesan berbakti kepada orang tua. Yang digambarkan oleh sosok Angkasa dan adik-adiknya terhadap ayahnya dan Ibunya. Angkasa yang selalu mematuhi perintah ayahnya dan sangat perhatian oleh adik-adiknya, karena Angkasa dituntut ayahnya untuk menjaga adik-adiknya. Angkasa yang selalu menjemput Awan sepulang kerja dari kantor. Lalu pesan berbakti kepada Ibu disampaikan dari Angkasa dan Aurora yang memastikan bagaimana perasaan Ibunya ketika ayahnya memperlakukan tidak adil. Dan juga cinta orang tua terhadap anak digambarkan dengan ayah yang mau memperbaiki hubungannya dan komunikasi dengan anak-anaknya.

Superstruktur alur dalam film merupakan bagian dari elemen superstruktur, dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini terdapat

enam tahapan alur, dimulai dari *opening billboard* dimana menampilkan potret masa depan yang digambarkan dengan anak dari Awan yang membaca surat dari Ibunya, kemudian *opening scene* dimana ibuk yang sedang mengandung dan ayah yang akan membawa istrinya untuk proses persalinan di rumahsakit bersama dengan Angksa dan Aurora, kemudian *pengenalan masalah* digambarkan dengan adegan dimana Awan yang mulai memberontak dengan sikap ayahnya. Kemudian *puncak masalah* dimana terkuaknya sebuah rahasia yang disimpan oleh ayahnya. Kemudian *penyelesaian masalah* digambarkan dengan sosok ibu yang menyatukan anak-anaknya dengan suaminya agar keluarganya utuh kembali. Kemudian *ending* digambarkan dengan hubungan antara Ayah dan Angkasa yang sudah membaik dan ayah mengunjungi tempat tinggal Angkasa yang memilih hidup mandiri.

Struktur Mikro didalam struktur mikro terdapat semantik, sintaksis, stilistik dan juga retorik. Dalam semantik penulis skenario menonjolkan Latar dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini mengarahkan khalayak kepada hubungan interaksi dan komunikasi dalam sebuah keluarga, lalu detail digambarkan bagaimana tegasnya sikap ayah yang meminta Angkasa untuk selalu menjaga adik-adiknya, dan juga maksud yang ditampilkan terdapat pada sosok Ayah bersikap kepada anak-anaknya. Kemudian sintaksis yang terdiri dari koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Dimana penulis menggunakan struktur kalimat induktif, dalam kata ganti menggunakan kata ganti Ayah dan Mas, dan koherensi

menggunakan kata karena. Kemudian stilistik penulis menggunakan gaya bahasa sehari-hari dan ada beberapa bahasa khas Jakarta menggunakan kata ganti Loe, Gue. Dan retorik digambarkan dengan ekspresi Aurora yang sangat detail dengan menggunakan shot close up.

Dari segi kognisi sosial film ini berangkat dari ketertarikan sutradara Angga Dwimas Sasongko, dan produser Anggia terhadap buku NKCTHI dan juga fanbase instagram NKCTHI. Film ini ide dari sutradara sebagai 15 tahun karirnya sebagai sutradara dan ia mendekatkan karyanya dengan dirinya sebagai sosok ayah dan anak. Angga menggambarkan perjalanan kariernya yang pernah gagal, kecewa dalam film ini. film ini menggunakan bahasa sehari-hari dengan latar belakang kehidupan Ibu Kota Jakarta.

Dari segi konteks sosial film ini berlatar belakang dari curhatan-curhatan di akun instagram NKCTHI yang dilihat Angga permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan keluarga di Indonesia. Wacana yang berkembang di masyarakat yakni bahwa orang tua yang toxic itu harus dilawan. Dan Ayah haruslah dipatuhi apapun keinginannya hal itu merupakan permasalahan-permasalahan klasik yang sudah ada sejak dulu. Film ini dibuat untuk mengingatkan bagaimana mencintai dan bersikap dalam keluarga, bagaimana menjaga relasi antara anak dan orang tua, orang tua dan anak, dan juga sesama anak.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada Bapak Angga Dwimas Sasongko selaku sutradara dan juga penulis skenario film, agar terus menciptakan karya-karya yang memuat nilai kemanusiaan agar dapat menjadi dalam satu film yang mendidik.
2. Bagi para akademisi dapat melakukan penelitian sebagaimana judul yang saya ajukan, meneliti film dengan metode kualitatif. Dengan merujuk pada penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan inovasi dan gagasan baru seperti menganalisis film.
3. Bagi masyarakat terutama seorang anak hendaknya berbakti kepada orang tua, dan menjaga relasi antara sesama keluarga, dengan menjaga komunikasi dalam keluarga.
4. Kepada seluruh insan perfilman Indonesia agar dapat menciptakan karya-karya yang mengedukasi, menghibur kepada masyarakat.
5. Dalam menonton film diharapkan penonton dapat bersikap kritis dalam mengamati adegan dalam film. Karena dalam film terdapat makna-makna yang tersembunyi.